

**VISUALISASI CERITA PENDEK “MURDERS IN THE
RUE MORGUE” SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI PATUNG INSTALASI**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Kayla Shafira Fadhly

NIM 2113137021

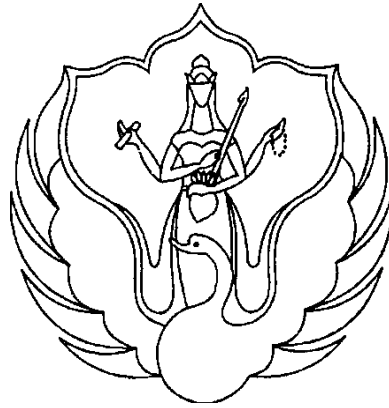
PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

**VISUALISASI CERITA PENDEK “MURDERS IN THE
RUE MORGUE” SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI PATUNG INSTALASI**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Diajukan Oleh:

Kayla Shafira Fadhly

NIM 2113137021

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS
SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1 DALAM
SENI MURNI
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: **VISUALISASI CERITA PENDEK "MURDERS IN THE RUE MORGUE" SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG INSTALASI** diajukan oleh Kayla Shafira Fadhly, NIM 2113137021, Program Studi S-1 Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Ichwan Noor, M.Sn.

NIP 196306051998021001/ NIDN 0005066312

Pembimbing II



Itsnataini Rahmadillah, S.Sn., M.Sn.

NIP 198510302020122012/ NIDN 003108505

Cogate/Anggota



M. Rani Rosidi, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730626 2001121001/ NIDN 0026067306

Koordinator Program Studi



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP 197904122006042001/ NIDN 0012047906

Ketua Jurusan/ Program Studi/Ketua/Anggota



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19860615201212002 / NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/ NIDN 001910700

Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kayla Shafira Fadhly

NIM 2113137021

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul **VISUALISASI CERITA PENDEK “MURDERS IN THE RUE MORGUE” SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG INSTALASI** ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



Kayla Shafira Fadhly

Moto

WHAT ONE CAN'T NOT BE IN LIFE, BECOME ALIVE IN ONE'S ART



Terima Kasih

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik itu dalam segi material dan moral. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala rasa syukur, hormat, dan rendah hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT. atas segala rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
5. Ichwan Noor, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan ilmu kepada penulis selama proses pembuatan karya tugas akhir ini.
6. Itsnataini Rahmadillah, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II atas waktu, arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses pembuatan karya tugas akhir ini.
7. M. Rain Rosidi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan pengarahan dan saran tambahan yang berguna untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Devi Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta.
9. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Jurusan Seni Murni yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta, Dr. Ir. Noer Fadhly, M.T., dan Ika Mustika Wati, S.T., yang selalu memberikan doa dan dukungannya hingga titik ini.

11. Kedua adik tercinta, Aaliyah dan Raina, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
12. Keluarga besar dan sahabat-sahabat terdekat yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR ISI

Halaman Luar Judul	
Halaman Judul Dalam.	ii
Pengasahan Hasil Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Persembahan/Moto.....	v
Ucapan Terima kasih.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.	ix
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Persiapan	8
B. Konsep Bentuk/Perwujudan.....	11
C. Konsep Penyajian	20
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	21
A. Bahan	21
B. Alat	27
C. Teknik	31
D. Tahapan Pembentukan.....	32
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	44
BAB V. PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52

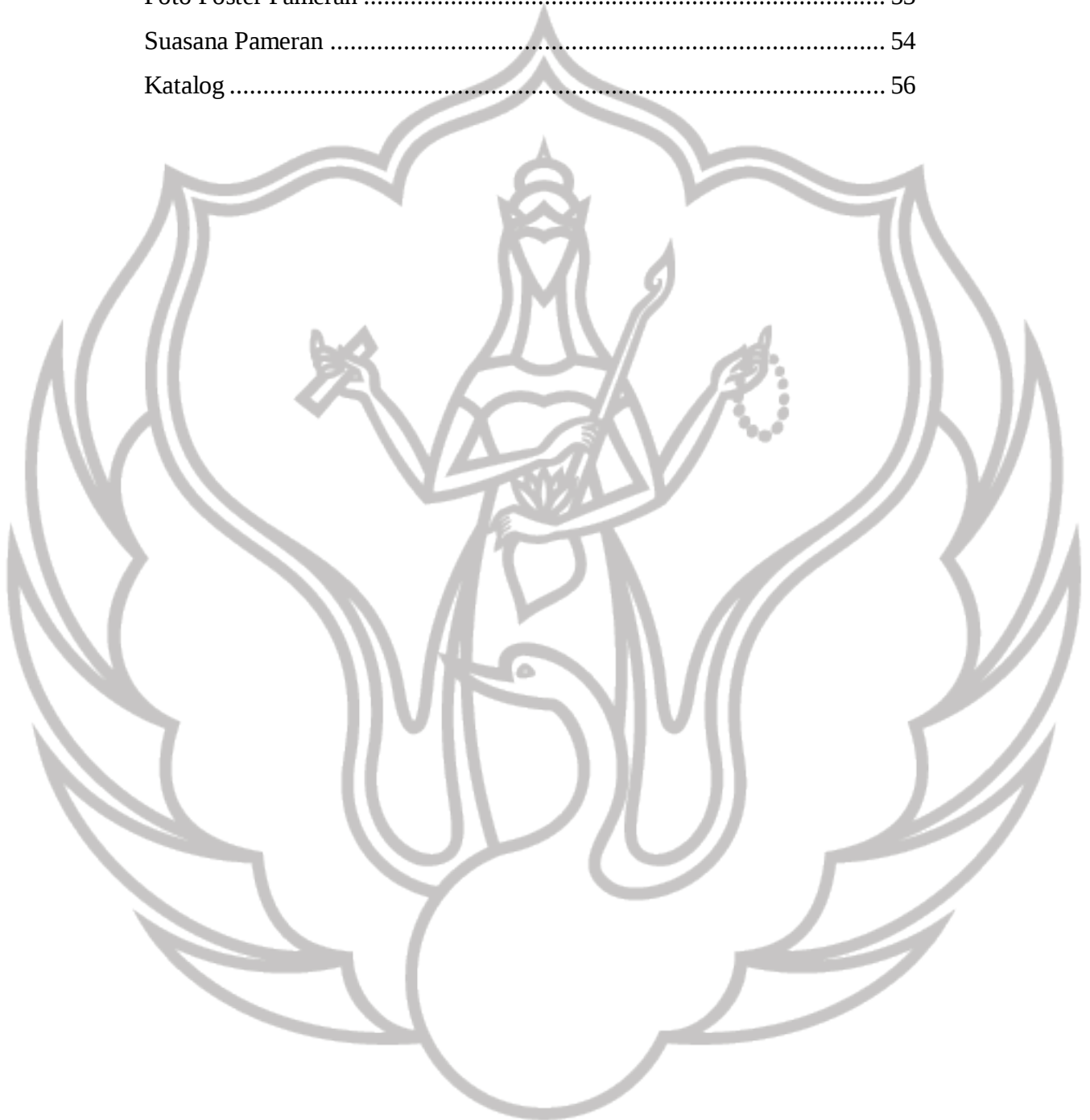
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Judy Pfaff.....all of the above, 2007	13
Gambar 2.2 Daniel Buren- <i>Light fantastic</i> , 2014.....	13
Gambar 2.3 Christoph Buchel - Home Affairs, 1998	15
Gambar 2.4 Mark Dion dan Alexis Rockman -Journey To Nature's Underworld.....	16
Gambar 2.5 Edward Kienholz -The Wait, 1964-1965	17
Gambar 2.6 Luis Nevelson- American Dawn, 1959–1967.....	18
Gambar 2.7 Lokasi Pembunuhan Dalam Film Murders In The Rue Morgue tahun 1986	19
Gambar 3.1 Dekorasi <i>Ready-Made</i>	21
Gambar 3.2 Triplex.....	21
Gambar 3.3 Cat.....	22
Gambar 3.4 Lem Kayu	22
Gambar 3.5 Resin.....	23
Gambar 3.6 Dempul;.....	23
Gambar 3.7 Lilin Plastisin.	24
Gambar 3.8 Air Dry Clay	24
Gambar 3.9 Epoxy Clay.	25
Gambar 3.10 PVC Board.....	25
Gambar 3.11 Manequin.....	26
Gambar 3.12 Paku.....	26
Gambar 3.13 Pelitur	27
Gambar 3.14 Palu.....	27
Gambar 3.15 Gergaji.....	28
Gambar 3.16 Cutter.....	28
Gambar 3.17 Lem Tembak.....	29
Gambar 3.18 Butsir	29
Gambar 3.19 Kuas.....	30
Gambar 3.20 Kipe Plat.	30
Gambar 3.21 Meteran.....	31

Gambar 3.22 Desain Ruangan.....	32
Gambar 3.23 Proses Pemetaan.....	32
Gambar 3.24 Proses Pembentukan Perapian.....	33
Gambar 3.25 Proses Pemasangan.....	34
Gambar 3.26 Proses Pembuatan Relied	34
Gambar 3.27 Bentuk akhir perapian sebelum di cat	35
Gambar 3.28 Kiri: Perapian setelah diberikan cat dasar. kanan: Detail perapian.	35
Gambar 3.29 Proses pengecatan replika brankas.....	36
Gambar 3.30 Detail ruangan sementara	37
Gambar 3.31 Proses vernis perabotan.....	38
Gambar 3.32 Proses pemotongan manequin.	39
Gambar 3.33 Pemasangan pakaian pada manequin yang sudah di satukan.....	39
Gambar 3.34 Proses pembuatan detail wajah.....	40
Gambar 3.35 Proses pengecatan warna dasar manequin.....	41
Gambar 3.36 Detail ruangan sementara 2.	41
Gambar 3.37 Proses pewarnaan akhir.....	42
Gambar 3.38 Percobaan ruangan dengan warna yang realis.	43
Gambar 4.1 The Murders In The Rue Morgue (1).....	44
Gambar 4.2 The Murders In The Rue Morgue (2).....	45
Gambar 4.3 Detail Karya (1)	46
Gambar 4.4 Detail Karya (2)	47

Daftar Lampiran

Foto Diri Mahasiswa	52
Foto Poster Pameran	53
Suasana Pameran	54
Katalog	56



Abstrak

Karya seni instalasi yang terinspirasi dari cerpen “The Murders In The Rue Morgue” oleh Edgar Allan Poe. Cerpen ini dikenal sebagai cerita detektif modern pertama, menyajikan alur naratif yang kuat dan menghadirkan pengalaman membaca yang intens melalui sudut pandang orang pertama. Cerpen ini dipilih untuk dijadikan sebuah karya instalasi karena daya tarik naratifnya yang kuat serta kemampuannya membangun ketegangan dan rasa penasaran, yang berdampak besar pada pengalaman membaca penulis. Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan salah satu adegan penting dalam cerpen ini dan menghadirkan unsur misterius melalui unsur intrinsik dari cerpen ini. Karya ini diharapkan dapat memberikan pengalaman mendalam kepada audiens, seolah-olah berada langsung di lokasi kejadian, serta memperkenalkan karya sastra klasik kepada masyarakat luas melalui medium visual dan ruang yang interaktif.

Kata kunci: Seni Instalasi, Seni Patung, Cerpen, Visualisasi

Abstract

An installation art inspired by a short story “The Murders In The Rue Morgue” by Edgar Allan Poe. Widely regarded as the first modern detective stories, with a strong narrative plot and delivering an intense reading experience through a first-person perspective. The story was chosen as the basis for an installation art due to its compelling narrative and ability to build suspense and curiosity element, that had a significant impact on the author's reading experience. The installation seeks to visualize one of the key scenes from the story and evoke a mysterious and tense atmosphere through intrinsic elements within the story. This work is intended to provide an immersive experience for the audience—as if they are present at the crime scene—and to introduce classic literature to the wider public through a visual and interactive medium.

Keywords: Installation Art, Sculpture, Short Story, Visualization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya Edgar Alan Poe pertama kali dibaca oleh penulis pada tahun 2019, yaitu sebuah novel kompilasi terjemahan karya Edgar Alan Poe dengan judul “*The Black Cat and Other Story*” yang diterbitkan pada 4 Mei 2016. Buku ini berisi kompilasi cerita pendek karya Poe, di dalamnya terdapat dua dari tiga cerita misteri Poe yang dibintangi oleh C. Auguste Dupin. Cerpen misteri pertama dalam kompilasi ini adalah “*The Murders in the Rue Morgue*” yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Sebagai seseorang yang hanya membaca karya sastra dalam waktu luang, *The Murders in the Rue Morgue* merupakan salah satu karya yang dapat diselesaikan dalam sekali baca. Cerpen ini menjadi alasan dan membuat penulis menjadi tertarik dengan karya Poe lainnya. Naratif yang dituliskan membuat kesan penasaran sehingga muncul ketertarikan untuk segera menyelesaikan hingga akhir cerita tersebut.

Membaca suatu karya yang terkenal karena keunggulan dan kualitas abadi karya para penulisnya, karya-karya yang memiliki pengaruh yang kuat dan diekspresikan dengan brilian dapat menjadi suatu pengalaman yang inspirasional. Pengalaman yang dirasakan setelah membaca suatu karya sastra klasik juga tidak jarang dijadikan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni.

Edgar Alan Poe yang merupakan seorang sastrawan Amerika di awal abad ke-19, dikenal dengan karya cerpen dan puisinya yang erat dengan kesan kematian, sebab karya yang dihasilkan Poe kebanyakan bertema misteri dan horor. Poe secara luas dianggap sebagai tokoh sentral dalam perkembangan Romantisisme dan fiksi Gotik di Amerika Serikat, juga dalam sastra Amerika. Ia merupakan salah satu praktisi awal penulisan cerita pendek di Amerika dan perintis genre fiksi detektif.

Salah satu karyanya yang terkenal adalah puisi dengan judul “*The Raven*” merupakan karya puisi yang menaikkan nama Poe sebagai seorang sastrawan. Selain puisi Poe juga menulis cerpen, pada masa keemasannya ia menulis “*The Black Cat*,” “*The Fall of the House of Usher*,” “*The Murders in the Rue Morgue*”. Selain puisi “*The Raven*”, cerpen “*The Murders in the Rue Morgue*” juga memiliki pengaruh yang besar dalam dunia sastra. Karya yang diterbitkan di *Graham's Magazine* pada tahun 1841 ini dinyatakan sebagai cerita detektif modern pertama.

Cerita yang ditulis oleh Poe, khususnya “*The Murders in the Rue Morgue*” membawakan emosi yang tidak dapat dijelaskan saat dibaca. Muncul ketertarikan yang mendalam untuk menjelajahi dunia misterius dan gelap yang diciptakan Poe. “*Murders in the Rue Morgue*” sangat menekankan pada pemikiran kritis dalam menghadapi kejadian sehari-hari, pola pikir ini dapat membuka sudut pandang baru dalam menghadapi masalah. Poe berhasil menghadirkan cerita di mana pembaca menjadi bagian dari narasi. Menjadi bagian dari suatu kisah sastra merupakan suatu pengalaman yang sangat menarik, karena itu cerpen “*The Murders in the Rue Morgue*” dipilih oleh penulis untuk dijadikan karya instalasi.

Cerpen “*The Murders in the Rue Morgue*” oleh Edgar Allan Poe sejak penerbitan pertamanya di bulan April tahun 1841 diterbitkan di *Graham's Magazine*, telah dikeluarkan berbagai edisi lainnya. Selain itu cerpen ini mendapatkan berbagai adaptasi film, adaptasi film pertamanya juga tayang pada tahun 1932 yang disutradarai oleh Robert Florey, namun hanya sedikit unsur cerpen orisinal yang masih terdapat di dalam film tersebut. Kemudian pada tahun 1986 cerpen “*The Murders in the Rue Morgue*” kembali diadaptasikan dalam sebuah film dengan judul yang sama, film ini disutradarai oleh Jeannot Szwarc. Kali ini alur cerita pada film adaptasi tersebut disesuaikan dengan alur cerita dari cerpen aslinya. Namun ada perbedaan pada beberapa karakter dan latar belakang Dupin sebagai karakter utama yang merupakan mantan anggota kepolisian yang dipensiunkan. Ruangan di mana terjadinya pembunuhan pada film ini terlihat lebih mewah dan kompleks dari pada yang dideskripsikan di dalam cerpen aslinya. Selain

itu, ruang di mana terjadinya pembunuhan dapat dilihat dalam tiga adegan dalam film ini, pertama saat terjadinya pembunuhan, saat ditemukannya korban dan terakhir saat Dupin dan Phillipe menyelina untuk menginvestigasi kejadian. Karya film adaptasi dari “*The Murder In The Rue Morgue*” ini juga akan menjadi referensi visual pada karya tugas akhir ini. Terutama pada bagian yang tidak dideskripsikan di dalam novel.

Dari kedua cerpen dan film adaptasi tahun 1986, keduanya berhasil menarik perhatian audiensi untuk tetap fokus pada narasi dari cerita ini, inilah yang dirasakan penulis saat pertama kali membaca cerpen tersebut. Sebagai seseorang yang mengalami gangguan fokus, cerpen “*Murders in the Rue Morgue*” menyajikan alur yang tidak melantur sehingga saat membaca penulis tidak melupakan kejadian yang terjadi sebelumnya. Sama seperti saat membaca cerita misteri lainnya pembaca pasti akan menerka apa yang sebenarnya terjadi hingga pada akhirnya sang detektif mengungkapkan kebenarannya. Dalam cerpen ini pembaca seolah ditempatkan dalam sudut pandang teman sekamarnya Dupin sang narator. Sehingga wajar jika saat membaca penulis memiliki tebakan yang sama seperti narator dan pada akhirnya merasakan terkejut dan kagum yang sama saat akhirnya Dupin menyelesaikan kasus ini. Edgar Allan Poe memiliki kecenderungan untuk menulis cerita dari sudut pandang orang pertama, termasuk dalam cerpen “*Murders in the Rue Morgue*”, cara penulisan ceritanya poe membuat kita seolah sedang membaca *diary* atau catatan yang di tulis sendiri. Poe memberikan kesan keakraban dalam ceritanya, menunjukkan rasa familiaritas sehingga suasana dan perasaan dalam ceritanya tersampaikan dengan baik. Karena inilah, cerpen “*Murders in the Rue Morgue*” dipilih untuk divisualisasikan ke dalam seni instalasi agar dapat berbagi rasa familiaritas yang diberikan Poe dalam cerpen tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan paparan dari latar belakang penciptaan di atas, penulis merumuskan ide penciptaan karya instalasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh cerpen "*The Murders in the Rue Morgue*" menjadi inspirasi dalam pembuatan karya seni?
2. Bagaimana memvisualisasikan satu *scene* penting cerpen "*The Murders in the Rue Morgue*" ke dalam karya seni instalasi?
3. Bagaimana penyajian beberapa unsur intrinsik cerpen menjadi satu kesatuan dalam satu ruangan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memahami dan mengetahui pengaruh yang diadaptasi dari cerpen "*The Murders in the Rue Morgue*" dalam pembentukan sebuah karya seni instalasi
- b. Memvisualisasikan latar cerita "*The Murders in the Rue Morgue*" dalam bentuk seni instalasi.
- c. Menciptakan karya seni instalasi yang berdasarkan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen "*The Murders in the Rue Morgue*"

2. Manfaat

- a. Menjadikan seni patung instalasi sebagai media untuk menceritakan dan menginterpretasikan karya sastra.
- b. Mengenalkan masyarakat pada cerpen "*The Murders in the Rue Morgue*" melalui instalasi ini.

D. Makna Judul

Judul tugas akhir ini adalah “Visualisasi Cerita Pendek ‘Murders In The Rue Morgue’ Sebagai Ide Penciptaan Karya Instalasi”, untuk menghindari kesalahpahaman judul dalam penulisan, maka di bawah ini dijelaskan makna dari setiap kata yang tercantum:

1. Visualisasi

Visualisasi yaitu proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya atau visual (Susanto, Diksi Rupa 2018). Saat membaca suatu cerita, sang pembaca akan memvisualisasikan apa yang dibacanya sesuai dengan imajinasinya. Dalam karya tugas akhir ini imajinasi saat membaca cerpen akan di sajikan menjadi suatu karya visual.

2. Cerita Pendek

Cerpen merupakan akronim dari kata cerita pendek. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novela (dalam pengertian modern) dan novel (Juni 2019). Cerpen merupakan sebuah media literasi yang lebih disenangi penulis karena karakteristiknya yang cenderung padat. Isi dari cerpen yang padat dan langsung ke intinya membuat waktu membacanya juga lebih singkat sehingga dapat di nikmati kapan saja.

3. *Murder in The Rue Morgue*

Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia *Murder in The Rue Morgue* berarti pembunuhan yang terjadi di Jalan Morgue. Pembunuhan di Rue Morgue adalah cerita pendek karya Edgar Allan Poe yang diterbitkan di Majalah Graham pada tahun 1841. Cerita ini digambarkan sebagai cerita detektif modern pertama (Silverman 1991). Cerita pendek ini menceritakan pembunuhan yang sadis dan tidak masuk akal. Polisi yang mengerjakan kasus ini tidak dapat menemukan pelaku, bahkan motif dari kejadian ini.

4. Ide

Ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh seniman atau desainer melalui karya-karyanya (Susanto, Diksi Rupa 2011). Ide dalam seni rupa terdiri dari dua unsur, yaitu struktur isi (bentuk) dan tema (ide). Karya seni tercipta melalui dua unsur tersebut yang saling melengkapi, sehingga karya seni yang tercipta dalam kesatuan antara ide dan bentuk.

5. Penciptaan

Penciptaan dalam seni merupakan pengejawantahan dari sebuah pemikiran dan pemaknaan baru tentang estetika yang divisualkan ke berbagai bentuk karya seni, seperti seni: rupa, tari, musik, teater, film, dan lain sebagainya (Wijiyanti 2017). Penciptaan dalam karya seni dapat diartikan sebagai proses di mana ide dari pemikiran seniman yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk fisik.

6. Seni Patung Instalasi

Seni Patung instalasi secara teknis lahir dari perkembangan lebih lanjut dari salah satu teknik seni patung yaitu *assembling*. Hal penting lainnya yang cukup signifikan dalam karya seni instalasi adalah di mana proses berkaryanya merupakan kesatuan unit penilaian yang turut menentukan nilai seni. Unsur “peristiwa” atau tepatnya proses kejadian suatu peristiwa telah dianggap sebagai representasi, sehingga di sini secara otomatis akan terjadi kontak antara objek dan penonton (Susanto, Diksi Rupa 2018, 199). Seni patung instalasi memanfaatkan ruang, pencahayaan dan suara untuk menghadirkan makna di mana interaksi dengan penonton juga termasuk ke dalamnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, judul tugas akhir “Visualisasi Cerita Pendek ‘Murders In The Rue Morgue’ Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung Instalasi” dapat diartikan sebagai sebuah karya seni patung instalasi yang memvisualisasi dan interpretasi baru untuk cerpen “*Murders in The Rue Morgue*” oleh Edgar Allan Poe.

